

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki tugas utama mempersiapkan peserta didik ke arah pendewasaan dan kemandirian untuk keberlangsungan kehidupannya menuju peradapan yang lebih baik yang memasyarakat. Seiring dengan berkembangnya jaman, Indonesia memerlukan banyak sumber daya manusia baru yang lebih berkualitas dan berpendidikan karakter yang baik. Hal tersebut diperlukan untuk mendukung perkembangan dan kemajuan pembangunan bangsa. Kurangnya sumber daya manusia yang memenuhi kualitas dan karakter yang baik menjadi tantangan bagi Indonesia. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia di Indonesia pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkannya. Hal tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karakter, dalam KBBI merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan atau watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seorang individu untuk membedakannya dengan individu yang lain. Secara umum, karakter dapat diartikan sebagai perilaku manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, dan sesamanya yang diwujudkan melalui perasaan, pikiran, dan perbuatan yang didasarkan pada tata krama, norma-norma, budaya, serta adat istiadat. Untuk itu, adanya pendidikan karakter sangat penting karena karakter yang dimiliki sumber daya manusia itulah yang kelak menjadi pembeda dan ciri khas tersendiri bagi Indonesia.

Sekolah menjadi salah satu agen penting yang berperan menyampaikan pendidikan karakter untuk kaum muda di Indonesia, khususnya pelajar. Adanya pendidikan karakter bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang nantinya dapat bertanggung jawab serta demokratis (Depdiknas, 2003).

Elkind dan Sweet dalam Gunawan (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang sengaja dilakukan untuk membantu manusia peduli pada nilai-nilai susila. Pendidikan karakter ini diwujudkan melalui pendidikan formal atau sekolah yang melibatkan guru untuk memengaruhi dan membantu dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah mengenai pendidikan nilai yang bersumber dari nilai-nilai luhur dan budaya bangsa Indonesia itu sendiri. Sehingga, peserta didik dapat terbentuk menjadi warga masyarakat dan warga negara yang berperilaku baik bagi bangsa serta negara. Selain itu, pendidikan karakter dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral, sosial budaya, hormat terhadap sesama, dan peduli terhadap lingkungan.

Sistem pendidikan formal di Indonesia adalah wajib belajar 9 tahun yang kemudian dapat dilanjutkan dengan pendidikan tingkat lanjut. Pendidikan tingkat lanjut atau atas terbagi menjadi pendidikan umum melalui Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah kejuruan yang disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam hal ini yang menjadi fokus adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang dituntut untuk mengembangkan pendidikan karakter di satuan pendidikannya. Tujuan dari pendidikan kejuruan (vokasi) ialah untuk menuju proses inkulturisasi dan akulturasi yang memperadabkan suatu generasi baru untuk masa depan melalui sekolah, keluarga, industri, dunia usaha, dan masyarakat (Sudira, 2012:1).

Pendidikan karakter di SMK diharapkan dapat mengupayakan terbentuknya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di keluarga, masyarakat, dan sekolah. Tanpa adanya pendidikan karakter khususnya di sekolah tentu akan berpengaruh terhadap berkurangnya nilai-nilai moral. Oleh karena itu, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang ada pada

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan setiap jenjang termasuk SMK harus dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk mencapai pendidikan nasional dan mewujudkan visi pembangunan nasional dengan membentuk karakter peserta didik agar mampu bersaing di dunia global, beretika, bermoral, berbudaya, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Pendidikan karakter yang membentuk pembangunan karakter terhadap peserta didik memiliki alasan yang penting dan mendasar, baik secara filosofis, ideologis, normatif, maupun sosiokultural. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa adalah suatu kebutuhan berbangsa yang dapat menunjukkan karakter dan jati diri bangsa di hadapan dunia. Secara ideologis, adanya pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan ideologi Pancasila dalam kehidupan bangsa dan negara. Secara normatif, pembangunan karakter sebagai langkah menuju tujuan negara Indonesia yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Lalu, secara sosiokultural pembangunan karakter merupakan keharusan bagi bangsa Indonesia yang bersifat multikultural. Hal ini menjadi fondasi yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebagai sebuah bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan penuh dengan berbagai perkembangan, perubahan dan perkembangan, pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan, peningkatan potensi dan kompetensi peserta didik yang peduli dengan lingkungan sekitarnya. Perwujudan dari upaya peningkatan tersebut harusnya berupa tindakan nyata di dalam setiap kebijakan-kebijakan sekolah sehingga dapat mewujudkan

warna sekolah yang bertanggung jawab, lebih khusus dalam upaya perawatan dan manajemen lingkungan hidup.

MoU yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2005 memiliki tindak lanjut yaitu Program Adiwiyata yang dicanangkan Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan sebagai tindak lanjut dari MoU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Adapun Program Adiwiyata sendiri baru dimulai tahun 2006 dan pelaksanaannya dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya. Tetapi sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia (KLH, 2010).

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Yustina, 2006: 55).

Awalnya program adiwiyata menerapkan 2 prinsip, yakni prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Namun selanjutnya menurut Peraturan Menteri Lingkungan Nomor 05 Tahun 2013, disebutkan bahwa program adiwiyata berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan (Permenlh RI Nomor 05 Tahun 2013).

SMK Negeri 2 Wonogiri pernah mendapatkan Predikat Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2012. Sekolah ini telah memiliki visi, misi dan tujuan yang memuat 3 upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH). Kepedulian warga sekolah terhadap penyelamatan

lingkungan dan bumi pada umumnya, melibatkan seluruh warga sekolah antara lain dengan menekan timbulan sampah, memilah sampah dari sumbernya untuk kemudian diolah menjadi kompos, beraneka kerajinan dari limbah anorganik, atau sampah yang terkumpul dikelola oleh Bank Sampah Sekolah, selain penggunaan air bekas wudlu untuk pemanfaatan kolam lele. Struktur kurikulum SMKN 2 Wonogiri memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup baik pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup maupun terintegrasi pada mata pelajaran-mata pelajaran lain. Juga memiliki rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, tersedianya berbagai sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan serta peningkatan dan pengembangan mutu sekolah. SMKN 2 Wonogiri dinilai memiliki tenaga pendidik yang kompeten dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, swasta, media dan sekolah lain dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah dianggap mampu menyediakan sarana dan prasarana permasalahan lingkungan hidup dan mendukung pembelajaran lingkungan hidup. Juga terjadi peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Dari hal-hal tersebut dianggap perlu mengkaji ulang pengelolaan pendidikan karakter berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata SMKN 2 Wonogiri sehingga penelitian tentang Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019 penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana pengorganisasian Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
4. Bagaimana evaluasi Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah maka tujuan penelitian ini ada 4 (empat), yakni :

1. Mendeskripsikan perencanaan Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Mendeskripsikan pengorganisasian Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
4. Mendeskripsikan evaluasi Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019 ?Mendeskripsikan perencanaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 2 Wonogiri ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan keilmuan tentang perencanaan

Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri.

- b. Memberikan sumbangan keilmuan tentang pengorganisasian Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri.
- c. Memberikan sumbangan keilmuan tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri.
- d. Memberikan sumbangan keilmuan tentang evaluasi Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMK Negeri 2 Wonogiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk mempertahankan serta meningkatkan predikat sekolah Adiwiyata Nasional menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan yang tepat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan berwawasan lingkungan di SMK Negeri 2 Wonogiri.
- c. Bagi pendidik, sebagai pedoman untuk menerapkan kurikulum berbasis lingkungan di dalam setiap proses pembelajaran.
- d. Bagi siswa-siswa SMKN 2 Wonogiri sebagai acuan untuk pengembangan pendidikan karakter berbudaya lingkungan.
- e. Bagi sekolah lain, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan atau rujukan dalam Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbudaya Lingkungan di sekolah adiwiyata.
- f. Bagi masyarakat sebagai bahan acuan terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.